

Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kolaka

Rudi Karma

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: rudikarmausn@gmail.com

Abstract

This study discusses the problems faced by Indonesian language teachers in teaching activities at SMP Negeri 2 Kolaka and provides alternative solutions to overcome these problems. The problems are related to the implementation of curriculum changes as a guide for teachers and students in teaching activities that still face challenges. This study aims to identify the problems faced by Indonesian language teachers and offer alternative solutions to overcome these problems.

The research method used is a qualitative descriptive research design with a population consisting of Indonesian language teachers at SMP Negeri 2 Kolaka. Data collection techniques used are interviews and observations, and data analysis is carried out using qualitative descriptive analysis. This study also uses the action research cycle model.

The results show that the implementation of alternative solutions can improve teacher performance, student activity during learning, student literacy skills, student interest in material, student thinking skills, the use of smartphones as learning media, student interest in media used by teachers, and student responsiveness to learning evaluation.

The implication of this research is to contribute to the development of the learning problematics field and improve the actions of Indonesian language teachers at SMP Negeri 2 Kolaka. This study also provides input and solutions for Indonesian language teachers at SMP Negeri 2 Kolaka and researchers interested in the field of learning. This research is important to improve the quality of education in schools.

Keywords: *learning problems, Indonesian language teacher, alternative solutions.*

Abstrak

Penelitian ini membahas masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka dan memberikan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah tersebut terkait dengan pelaksanaan perubahan kurikulum sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dan menawarkan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi yang terdiri dari para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan model siklus penelitian tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi solusi alternatif dapat meningkatkan kinerja guru, aktifitas siswa selama pembelajaran, kemampuan literasi siswa, minat siswa terhadap materi, daya pikir siswa, penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran, minat siswa terhadap media yang digunakan oleh guru, dan responsif siswa terhadap evaluasi pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu problematika pembelajaran dan meningkatkan tindakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka. Penelitian ini juga memberikan masukan dan solusi bagi para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka dan peneliti-peneliti yang tertarik dalam bidang pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

Kata kunci: problematika pembelajaran, guru bahasa Indonesia, solusi alternatif

I. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu lingkungan bagi seorang siswa yang memiliki potensi cukup besar dalam membantu pengembangan diri siswa sebagai manusia berkarakter pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh seorang siswa sebagai syarat terbentuknya sikap, perilaku, serta kebiasaan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai peraturan yang ada disetiap sekolah berangkat dari visi dan misi dari sekolah itu sendiri dalam upaya melahirkan siswa yang berkarakter dan berkualitas dengan tetap berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.. Maka dari itu, penerapan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik dan benar oleh seorang guru dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

Perlu disadari bahwa bagaimana pun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam melakukan kegiatan mengajar, perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran sampai sejauh ini masih belum dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan cepat dan tepat oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga permasalahan tersebut mengakibatkan hasil pembelajaran tidak cukup mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu, perlunya bagi seorang guru untuk menguasai kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan dan kualitas pengetahuan.

Terlepas dari persoalan yang telah dijelaskan, maka diperlukan adanya upaya bersama dalam mengatasi dan memperbaiki kualitas pendidikan baik dengan cara melihat permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang bersifat umum atau pun sampai pada pengamatan yang bersifat khusus salah satunya yaitu suatu upaya mengatasi kesulitan belajar yang seringkali dialami oleh seorang siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran sekolah terutama dalam hal kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi bahan penelitian yang cukup menarik untuk diteliti oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka angkatan 2022 sebagai bentuk kegiatan studi lapangan dalam mata kuliah Problematika Pembelajaran Bahasa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ditarik dua topik permasalahan, diantaranya; Apa-apa sajakah permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka dan ppa-apa saja alternatif solusi yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, diantaranya: (1) Menganalisis dan mengetahui permasalahan-permasalahan seorang guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka, (2) Memberikan alternatif solusi bagi permasalahan-permasalahan seorang guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka, (3) Menyimpulkan permasalahan-permasalahan seorang guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka, dan (4) Memberikan saran mengenai permasalahan-permasalahan seorang guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kolaka. Adapun manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis, yakni; hasil penelitian ini dapat memberikan sumbungan ilmiah bagi perkembangan ilmu problematika pembelajaran terutama pada hubungannya dengan permasalahan yang dialami oleh orang seorang guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran di sekolah dan manfaat praktis, yakni; hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi seorang guru dan siswa dengan hubungannya mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

II. KAJIAN TEORITIS

a. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang dipakai di Indonesia sebagai bahasa resmi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa.

Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah topik yang sangat penting untuk diteliti. Dalam kajian pustaka ini, akan dibahas secara lengkap tentang konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP beserta daftar pustakanya.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar yang diarahkan untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap budaya dan sastra Indonesia.

b. Kurikulum Bahasa Indonesia di SMP

Pengantar Kurikulum Bahasa Indonesia di SMP merupakan suatu program yang disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP). Kurikulum ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kurikulum Bahasa Indonesia di SMP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, dan penilaian. Kurikulum ini mengacu pada kurikulum nasional, yang merupakan kurikulum umum yang berlaku di seluruh Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi yang terdiri dari para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan adalah model siklus penelitian tindakan. Melalui model penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu problematika pembelajaran serta memperbaiki tindakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi bagi para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka dan juga bagi peneliti-peneliti yang tertarik dalam bidang pembelajaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kolaka yang mengalami problematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rentang waktu yang ideal untuk pengumpulan data adalah satu semester atau satu tahun ajaran. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Kolaka, Sulawesi Tenggara. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melihat pola dan tema umum yang muncul dari hasil pengumpulan data. Setelah itu, dapat dicari alternative solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan temuan hasil analisis data.

Berikut beberapa problematika pembelajaran yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kolaka serta alternative solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1) Kinerja guru tidak optimal saat melaksanakan pembelajaran

Guru merupakan faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir dari seluruh pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh (Shabir, 2015).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang tidak optimal saat melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan agar dapat lebih bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi demi tercapainya tujuan dari kurikulum pendidikan.

2) Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran

Guru hendaknya mengembangkan kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik siswa dan meningkatkan siswa.

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya mengembangkan kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik agar siswa dapat tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

3) Kemampuan literasi siswa sangat kurang salah satunya kurangnya minat baca

Pada dasarnya, kegiatan gemar membaca harus tetap ditingkatkan bahkan harus menjadikannya sebuah budaya demi masa depan cerah yang dimiliki setiap generasi penerus bangsa. Sehingga pentingnya meningkatkan literasi di Indonesia untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang didapat dari hasil membaca di kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh para volunteer muda yang cerdas dan sukses sebagai wujud nyata keberhasilan dari gemar membaca, serta perlunya menanamkan kesadaran diri untuk minat baca (Anisa, 2021: 11).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlunya menanamkan kesadaran diri untuk minat baca kepada peserta didik agar kemampuan literasi siswa dalam kegiatan membaca dapat ditingkatkan dan dijadikan sebagai budaya demi masa depan cerah untuk setiap generasi penerus bangsa.

4) Beberapa siswa kurang berminat pada materi tertentu

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain: perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Sugihartono, 2007: 79).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu memberikan rangsangan yang menarik kepada siswa tertentu agar beberapa siswa yang kurang berminat pada materi dapat tertarik dan memberikan perhatian pada materi pelajaran.

5) Daya pikir siswa rendah dan tidak berani berbicara

Meningkatkan daya pikir dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dapat dikembangkan melalui proses belajar. Guru dalam proses belajar harus mengaitkan dan menyatukan latihan berpikir dan penguasaan pengetahuan (substansi), sebab pengetahuan dan berpikir dapat saling melengkapi dalam perkembangan berpikir selanjutnya. Pentingnya keseimbangan proses dan substansi ini juga untuk menghindari dangkalnya berpikir pada diri siswa (Rosalin, 2008:14).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar harus mengaitkan dan menyatukan latihan berpikir dan penguasaan pengetahuan (substansi), sebab pengetahuan dan berpikir dapat saling melengkapi dalam perkembangan berpikir selanjutnya. Sehingga dengan demikian daya berpikir siswa dapat dikembangkan dan berani berbicara dalam menyampaikan pendapat karena adanya kemampuan pengetahuan yang terus ditingkatkan.

6) Siswa tidak menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran

Manfaat menggunakan media smartphone sebagai media belajar yaitu sebagai media belajar mengajar guru dan siswa, sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat mencari informasi dan menambah wawasan, tentu akan memudahkan siswa dalam proses belajar. Sedangkan kendala menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran yaitu siswa harus membeli paket internet sebelum belajar, ada siswa yang tidak mempunyai

smartphone karena siswa yang kurang mampu membeli smartphone dan kurangnya motivasi siswa disebabkan kurangnya daya kompetitif antar siswa (Maknuni, 2020: 104).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu difasilitasi jaringan internet gratis dan guru perlu mengarahkan siswa mengakes bahan ajar menarik di internet yang sesuai materi yang diajarkan sehingga media smartphone dapat digunakan dengan bijak untuk sebagai sumber informasi yang menambah wawasan.

7) Beberapa siswa kurang tertarik dengan media yang berikan oleh guru dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, yaitu: a) guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, b) guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, c) guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, dan d) guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing (Dimiyati & Mudjono, 2002: 62)

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Sehingga dengan demikian, siswa dapat tertarik dengan media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

8) Siswa kurang respon terhadap evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diarahkan kepada komponen input, komponen proses, dan proses output pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program kelembagaan. Sasaran evaluasi adalah untuk pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Prosedur evaluasi pembelajaran menggunakan kuesioner, studi kasus, observasi, anecdotal records dan wawancara yang masing-masing dilengkapi dengan instrument penilaian tertentu (Magdalena, 2020: 256).

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan siswa dengan tetap memperhatikan evaluasi pembelajaran yang telah diarahkan kepada komponen input, komponen proses, dan proses output pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam studi lapangan problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi mencakup kinerja guru yang tidak optimal, siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, kemampuan literasi siswa yang kurang, beberapa siswa yang kurang berminat pada materi tertentu, daya pikir siswa yang rendah, siswa yang tidak menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran, beberapa siswa yang kurang tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, dan siswa yang kurang responsif terhadap evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka, terdapat beberapa alternatif solusi yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sebagai saran untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru diharapkan memperhatikan beberapa hal berikut:

Pertama, guru harus meningkatkan kualitas mengajar dengan lebih baik dan benar. Hal ini mencakup kesadaran akan bertanggung jawab, pengembangan keterampilan, dan berdedikasi tinggi demi tercapainya tujuan dari kurikulum pendidikan.

Kedua, guru harus mengembangkan kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik agar siswa dapat tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, guru perlu menanamkan kesadaran diri untuk minat baca kepada peserta didik. Hal ini penting agar kemampuan literasi siswa dalam kegiatan membaca dapat ditingkatkan dan dijadikan sebagai budaya demi masa depan cerah untuk setiap generasi penerus bangsa.

Keempat, guru harus memberikan rangsangan yang menarik kepada siswa tertentu agar beberapa siswa yang kurang berminat pada materi dapat tertarik dan memberikan perhatian pada materi pelajaran.

Kelima, guru harus dalam proses belajar mengaitkan dan menyatukan latihan berpikir dan penguasaan pengetahuan (substansi). Hal ini penting karena pengetahuan dan berpikir dapat saling melengkapi dalam perkembangan berpikir selanjutnya. Sehingga dengan demikian, daya berpikir siswa dapat dikembangkan dan berani berbicara dalam menyampaikan pendapat karena adanya kemampuan pengetahuan yang terus ditingkatkan.

Keenam, guru perlu mempertimbangkan fasilitasi jaringan internet gratis dalam sekolah dan mengarahkan siswa mengakses bahan ajar menarik di internet yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga media smartphone dapat digunakan dengan bijak sebagai sumber informasi yang menambah wawasan.

Ketujuh, guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Sehingga dengan demikian, siswa dapat tertarik dengan media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Terakhir, guru harus meningkatkan kemampuan siswa dengan tetap memperhatikan evaluasi pembelajaran yang telah diarahkan kepada komponen input, komponen proses, dan proses output pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kolaka dapat menjadi lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa serta mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih cerdas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, Eka. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 18, No. 1, Hal 84-99, April 2017.
- Anisa, Aprilia, dkk. 2021. *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. *Conference Series Journal*. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021 Paper 006.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elin, Rosalin. 2008. *Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*. *Manajemen Pendidikan*, No. 1/Th/ IV/:April/2008.
- Ganie, J. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasinya dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ina Magdalena, hadana Nur Fauzia, dkk. 2020. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2020; 244-257)
- Kesuma, Dwi. 2017. *Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal.93-101
- Mahsun M. S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marti'in, Wicaksono, dkk. 2019. *Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak*. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2019.
- Mohamad, Surya, 2013. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahidin. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama.
- Purwanto, N. (2014). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No.2 Desember 2015: 221-232
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt. BinaKarya.